

## **KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**Widijaya**

Email: [Widijaya.tan@uib.ac.id](mailto:Widijaya.tan@uib.ac.id)

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas  
Internasional Batam

**Riskiyanto\***

Email: [1942188.riskiyanto@uib.edu](mailto:1942188.riskiyanto@uib.edu)

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas  
Internasional Batam

### **ABSTRAK**

Pada era bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan diharuskan memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik untuk bertahan di era ini. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *good corporate governance* dari suatu perusahaan yakni karakteristik komite audit, karakteristik dari dewan direksi, serta struktur kepemilikan dalam perusahaan sehingga tujuan dari riset ini untuk mempelajari perkembangan dari kinerja perusahaan dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good corporate governance* melibatkan penerapan komponen penting seperti karakteristik dari komite audit, karakteristik dari dewan direksi serta struktur kepemilikan di perusahaan. penelitian ini berfokus pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menyeleksi data, hasilnya sebanyak 1.769 data yang memenuhi semua kriteria. Riset ini menyimpulkan bahwa pengaruh negatif yang signifikan ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan, selain itu ditemukan bahwa kepemilikan komite audit, ukuran dari komite audit, independensi komite audit, latar belakang komite audit, independensi dewan direksi, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan saham, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan saham oleh manajerial tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Riset ini adalah riset perdana yang menyelidiki pengaruh antara kepemilikan komite audit dan kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** Dewan Direksi; Kepemilikan; Kinerja Perusahaan; Komite Audit; Tata Kelola Perusahaan

### **ABSTRACT**

Nowadays businesses environment become more and more competitive companies are required to have excellent firm's performance to survive, to increase firm's performance companies ought to apply good corporate governance there are several factors affect good corporate governance such as the qualities of the audit committee, the board, and the ownership structure so the major objective of this study is to assess how applying excellent corporate governance has affected a firm's performance. This study's focus is on companies that will be listed on the Indonesian Stock Exchange between 2017 and 2021. Purposive sampling was utilized in this study to filter the sample data, resulting in a total of 1,769 sample data that satisfied all criteria. The outcome demonstrates that elements like audit committee size, independence, and expertise, as well as audit committee stock ownership, audit committee meeting frequency, board independence, board meeting frequency, ownership concentration, family ownership, and managerial ownership don't have a significant impact on a company's performance. This study discovered a board size has a significant negative impact on firm performance. This study is the first to investigate the connection between the firm performance and the stock that the audit committee owns.

**Keywords:** Board; Ownership; Firm's Performance; Audit Committee; Good Corporate Governance

## PENDAHULUAN

Pada masa kini dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat menciptakan sebuah persaingan yang semakin kompetitif di lingkungan bisnis. Dampak dari lingkungan bisnis tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga dan terus meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah istilah untuk menggambarkan situasi perusahaan secara menyeluruh dalam periode tertentu, sebagai hasil dari kebijakan yang diterapkan yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas serta produktivitas perusahaan yang memanfaatkan semua sumber daya perusahaan (Pardanawati *et al.*, 2020). Pada lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik maka dibutuhkan sebuah mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yaitu *good corporate governance* (Rahmawati & Sukmaningrum, 2020).

*Good corporate governance* merupakan kunci utama perusahaan untuk bertahan dan terus tumbuh di era globalisasi ini, contoh pentingnya peran dari *good corporate governance* yaitu pada tahun 2005 banyak perusahaan mengalami krisis moneter khususnya di kawasan Asia dan Amerika Latin tidak dapat bertahan di lingkungan yang kompetitif dikarenakan penerapan *good corporate governance* yang kurang maksimal (Kaihatu, 2017). *Good corporate governance* adalah faktor keberhasilan perusahaan untuk berkembang dan bertumbuh besar dalam jangka waktu yang panjang, *good corporate governance* juga berperan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan di lingkungan bisnis yang kompetitif, institut Indonesia untuk tata kelola mengungkapkan *good corporate governance* adalah sejumlah sistem yang terstruktur dan usaha yang diterapkan sebagai hasil dari objek-objek vital perusahaan dalam usaha meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang (Bukhori & Raharja, 2012; Muslih, 2019).

Penerapan *good corporate governance* dibutuhkan beberapa komponen-komponen penting yaitu karakteristik dari komite audit, karakteristik dari dewan direksi serta struktur dari kepemilikan dalam perusahaan. *Good corporate governance* yang maksimal akan meningkatkan persentase perusahaan dalam bertahan dan berkembang di era globalisasi ini. Menurut Aldamen *et al.*, (2012) komite audit adalah objek krusial untuk melaksanakan mekanisme *good corporate governance*. Komite audit bertugas memastikan semua informasi keuangan sebelum dipublikasikan kepada semua pemangku kepentingan harus akurat dan menggambarkan situasi sebenarnya dalam perusahaan (Hussain *et al.*, 2021). Karakteristik dari

komite audit terdiri dari ukuran, independensi, latar belakang, kepemilikan saham, dan frekuensi rapat.

Karakteristik pertama dari komite audit adalah ukuran dari komite audit, ukuran komite audit dianggap berdampak pada performa dari perusahaan karena jika semakin besar ukuran komite audit maka dapat mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan efektif dan efisien dibandingkan komite audit yang ukuran yang lebih kecil, selain itu komite audit yang lebih besar dianggap lebih kompeten hal tersebut dikarenakan bertambahnya ukuran komite audit akan berkomposisi banyak individu yang memiliki *skill-skill* yang berbeda-beda (Al-Okaily & Naueihed, 2020). Komite audit yang ukurannya lebih kecil dianggap akan menghabiskan waktu lebih banyak dalam menjalankan fungsinya dikarenakan sumber daya manusia yang lebih sedikit (Alqatamin, 2018).

Karakteristik kedua dari komite audit adalah independensi komite audit, komite audit yang independen berperan untuk mempertahankan integritas dalam perusahaan secara eksternal dan internal perusahaan sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai pengawas perusahaan yang baik (Adiati, 2017). Komite audit yang independen dianggap lebih profesional dalam menjalankan dibandingkan komite audit yang tidak independen, sehingga hasil informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasi tidak bias, dan dapat diandalkan sehingga mampu mitigasi potensi masalah agensi antara eksekutif perusahaan dengan pemangku kepentingan (Alqatamin, 2018; Alzeban, 2020; Hussein Mohammed *et al.*, 2019; Sayyar *et al.*, 2015).

Karakteristik selanjutnya adalah anggota komite audit yang ahli dalam bidangnya. Eksistensi individu dalam komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, bank, *finance*, dan ekonomi dianggap berkontribusi dalam pengawasan operasional perusahaan, serta anggota yang memiliki latar belakang yang sesuai dianggap lebih *conservatism* sehingga lebih siap menghadapi ketidakpastian agar dapat meminimalisir potensi kerugian perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut (Meiryani, 2021). Komite audit yang berlatar belakang relevan pada suatu perusahaan dianggap dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas ketika melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan karena itu menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan (Musallam, 2020).

Kepemilikan komite audit merupakan karakteristik komite audit yang keempat. Kompensasi saham yang diberikan kepada komite audit dianggap dapat mempengaruhi perusahaan secara internal maupun secara eksternal perusahaan, hal tersebut dikarenakan

kompensasi saham kepada komite audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan termasuk menurunkan persentase kolusi antara manajer dan komite audit dalam penyusunan laporan keuangan (Al-Matari *et al.* (2014), dan Velte, (2017). Peran komite audit selain menurunkan kemungkinan persentase kolusi kepemilikan komite audit juga dianggap pengawas yang baik untuk pemegang saham lainnya, hal ini dikarenakan komite audit akan memastikan kebijakan-kebijakan perusahaan tidak berpihak pada golongan tertentu (Bolton, 2014).

Karakteristik terakhir dari komite audit adalah jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit. Rapat komite audit adalah sebagai sarana untuk bertukar pendapat dan mendiskusikan pandangan terhadap kinerja perusahaan (Al-Okaily & Naueihed, 2020). Komite audit pada suatu perusahaan yang rutin melakukan rapat dianggap lebih mengetahui situasi dalam perusahaan sehingga mampu mitigasi potensi masalah jika dibandingkan dengan komite audit yang jarang melakukan rapat, ketika dalam menyusun laporan keuangan komite audit yang rutin melakukan rapat akan lebih transparan (Rahman *et al.*, 2019). Rapat komite audit yang rutin dianggap lebih efektif dalam mengawasi dan mengontrol perusahaan serta untuk menelaah strategi investasi perusahaan serta mempertimbangkan risiko investasi perusahaan (Bagais & Aljaaidi, 2020).

Menurut Vieira (2018) keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dipengaruhi oleh karakteristik dewan direksi yang terdiri dari independensi, ukuran dewan direksi, dan jumlah rapat dewan direksi. Perusahaan yang memiliki sistem *single-tier system*, keberadaan direktur independen dalam dewan direksi berperan sebagai jembatan penghubung antara internal dan eksternal perusahaan sehingga dapat mitigasi potensi-potensi masalah. Eksistensi direktur independen berkontribusi penyelarasan kebijakan perusahaan yang menguntungkan pihak tertentu seperti penipuan, manipulasi dan penyalahgunaan kekuasaan. Hal tersebut dikarenakan direktur independen juga membatasi kemungkinan terjadinya kebijakan perusahaan yang berpihak pada *top executive* perusahaan jika dibandingkan dewan direksi yang dengan komposisi anggota direktur independen lebih sedikit (Naimah & Hamidah, 2016). Perusahaan dengan dewan direksi berkomposisikan direktur independen dianggap dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan untuk pemegang saham minoritas, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah pada perusahaan (Fariha *et al.*, 2021).

Ukuran dewan direksi ialah karakteristik kedua dari dewan direksi. Ukuran yang lebih besar digambarkan memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dalam menjalankan tugas dan

fungsinya dibandingkan dengan dewan direksi dengan ukuran yang lebih kecil, ukuran dewan direksi yang lebih kecil dianggap menghabiskan waktu lebih banyak dalam melaksanakan tugasnya dikarenakan sumber daya manusia yang lebih sedikit sedangkan ukuran dari dewan direksi yang lebih besar dianggap memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan *skill* yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan *good corporate governance* (Muttakin & Ullah, 2012). Menurut teori agensi bahwa ketika mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi suatu perusahaan, dewan direksi harus memiliki ukuran yang proporsional untuk bekerja dengan efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan teori pemangku kepentingan bahwa dewan direksi yang menjadi perwakilan dari pemegang saham harus memiliki keahlian, *skill*, pengetahuan, dan pengalaman dalam upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan ukuran dewan direksi yang cukup (Abdulsamad *et al.*, 2018).

Karakteristik terakhir dari dewan direksi adalah jumlah rapat yang dilakukan setahun oleh dewan direksi. Rapat dewan direksi adalah diadakan untuk menjadi sarana bagi direktur perusahaan untuk mengkomunikasikan semua tanggung jawab para direktur secara efektif dalam menerapkan program perusahaan yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, serta lebih mengetahui situasi dalam perusahaan (Harymawan *et al.*, 2020). Jumlah rapat dewan direksi dianggap dapat mempengaruhi keefektifan dewan direksi dalam menjalankan tugasnya. Jumlah rapat dewan direksi yang cukup dianggap mampu berkontribusi untuk menambah performa perusahaan dibandingkan dewan direksi yang rapat tidak cukup. Rapat dewan direksi yang cukup dapat meminimalisir terjadinya penyalahgunaan kewenangan oleh karyawan perusahaan (Buachoom, 2018). Rapat dewan direksi yang kurang dianggap dapat menurunkan kinerja perusahaan, dikarenakan direktur-direktur tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengkomunikasikan, berbagi pandangan, dan mendiskusikan hal-hal krusial terhadap keadaan yang sedang berlangsung di dalam perusahaan (Puni dan Anlesinya, 2020).

Menurut Alabdullah & Tawfeeq (2018), struktur kepemilikan dalam mekanisme *good corporate governance* mengendalikan konflik-konflik dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan diwakilkan oleh konsentrasi kepemilikan saham, kepemilikan keluarga serta kepemilikan manajerial perusahaan. Saham yang terkonsentrasi pada manajemen perusahaan dianggap dapat mempengaruhi secara psikologi individu tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan berbagai sumber daya perusahaan (Chatterjee & Bhattacharjee, 2020). Konsentrasi kepemilikan saham dianggap dapat meningkatkan performa perusahaan terutama perusahaan-perusahaan yang ukurannya relatif

kecil dengan memanfaatkan semua sumber daya perusahaan dengan baik (Chatterjee & Bhattacharjee, 2020).

Kepemilikan keluarga dianggap dapat meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan perusahaan non-keluarga. Hal tersebut dikarenakan eksekutif perusahaan yang berasal dari pihak pendiri keluarga dianggap memiliki pandangan yang jauh berdasarkan pengalaman, investasi jangka panjang ataupun mempertahankan reputasi perusahaan (Taras *et al.*, 2018).

Kepemilikan manajerial dinilai berpotensi menciptakan kontribusi insentif dalam resolusi konflik untuk mengurangi *agency cost* (Shan *et al.* 2019). Kepemilikan manajerial dianggap menarik investor untuk investasi dalam perusahaan tersebut hal tersebut karena semakin banyaknya jumlah kepemilikan manajerial maka semakin baik manajerial dalam menggunakan sumber daya dengan baik serta mengambil kebijakan untuk meningkatkan performa perusahaan (Lumapow, 2018). Contoh kasus dari gagalnya penerapan *good corporate governance* adalah PT. Jiwasraya (Persero) yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang asuransi tertua di Indonesia yang telah berdiri sejak 31 Desember 1829 (Setiawan, 2020).

Indikasi kecurangan PT Jiwasraya adalah temuan dari kantor akuntan publik PwC keanehan dalam laporan keuangan tahun 2017 yang diterbitkan oleh PT. Jiwasraya yang melakukan pembenaran dalam laporan keuangan periode interim dari laba senilai Rp2,4 triliun setelah pembenaran menjadi senilai Rp 428 Miliar (Nafiss, 2020). Akar permasalahan dari kasus PT Jiwasraya adalah cara pengelolaan aset investasi yang khususnya untuk program *JS Saving Plan*, dana kelolaan para nasabah *JS Saving Plan* dialokasikan ke dalam saham-saham perusahaan yang memiliki harga yang fluktuatif dan risiko investasi yang sangat tinggi. Berdasarkan uraian di atas, pentingnya penerapan *good corporate governance* bagi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dengan lebih efektif dan lebih efisien, serta melindungi hak kepentingan para pemangku kepentingan.

## **METODE PENELITIAN**

Sampel data yang dikelola dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021, (2) memiliki laporan tahunan yang telah diaudit. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui aplikasi *Eviews* versi 10 dan *SPSS* versi 26.

Variabel utama dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan (*Tobin's Q*). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: (1) ukuran komite audit, (2) komite audit independen, (3) latar belakang komite audit, (4) kepemilikan komite audit, (5) frekuensi rapat komite audit, (6) dewan direksi independen, (7) ukuran dewan direksi, (8) frekuensi rapat dewan direksi, (9) konsentrasi kepemilikan, (10) kepemilikan keluarga, (11) kepemilikan manajerial. Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari: (1) ukuran perusahaan, (2) umur perusahaan, (3) *leverage*, (4) *beta securities*, (5) *dividend per share*, (6) *investment ratio*, (7) kualitas audit (*big four*). Pengukuran variabel *Tobin's Q*, ukuran komite audit, komite audit independen, latar belakang komite audit, kepemilikan komite audit berasal dari sumber Dakhlallah *et al.* (2020). Pengukuran untuk variabel frekuensi rapat komite audit, dewan direksi independen, ukuran dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, *beta securities*, *dividend per share*, *investment ratio*, kualitas audit (*big four*) bersumber dari Al Farooque *et al.* (2020).

Penelitian ini melakukan beberapa pengujian terhadap sampel data yang diperoleh dan dikelola, uji-uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: uji deskriptif, uji regresi panel, Uji F, uji t, serta uji koefisien determinasi (*R-Square*).

**Tabel 1. Pengertian variabel dependen dan independen**

Variabel	Pengertian Variabel
<i>Tobin's Q</i> (Kinerja Perusahaan)	Kinerja perusahaan adalah istilah untuk menggambarkan situasi perusahaan secara menyeluruh dalam periode tertentu, sebagai hasil dari kebijakan yang diterapkan yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas serta produktivitas perusahaan yang memanfaatkan semua sumber daya perusahaan (Pardanawati <i>et al.</i> , 2020)
Ukuran komite audt	Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit di perusahaan (Pertiwi & Husaini, 2017)
Komite audit independen	Komite audit independen adalah individu yang tidak berperan sebagai eksekutif dalam perusahaan atau berasal dari luar perusahaan yang menjalankan kewajibannya sebagai komite audit yang independen (Widijaya & Kristina, 2021)
Latar belakang komite audit	Latar komite audit merupakan individu dalam komite audit yang memiliki pengalaman atau menempuh pendidikan dalam bidang akuntansi, bank, ekonomi dan finance (Mutmainnah & Wardhani, 2013)
Kepemilikan komite audit	Kepemilikan komite audit merupakan kepemilikan saham oleh komite audit pada suatu perusahaan (Dakhlallah <i>et al.</i> , 2020)

Frekuensi rapat komite audit	Frekuensi rapat komite audit adalah keseluruhan rapat yang diadakan anggota komite audit dalam setahun. Rapat komite audit adalah sebagai sarana untuk bertukar pendapat dan mendiskusikan pandangan terhadap kinerja perusahaan ((Al-Okaily & Naueihed, 2020)
Dewan direksi independen	Dewan direksi yang independen adalah direktur yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan eksekutif perusahaan yang lain (Widijaya & Peny, 2019)
Ukuran dewan direksi	Ukuran dewan direksi merupakan jumlah anggota dewan direksi di perusahaan (Widijaya & Kristina, 2021)
Frekuensi rapat dewan direksi	Frekuensi rapat dewan direksi adalah keseluruhan rapat dalam setahun yang diadakan oleh top level manager perusahaan (Eluyela et al., 2018)
Konsentrasi kepemilikan	Konsentrasi kepemilikan saham terjadi ketika sebagian besar saham yang beredar di pasar modal dipegang oleh sejumlah kecil oleh perorangan atau kelompok tertentu sehingga pihak-pihak tersebut memegang saham dominan dibandingkan pemegang saham lainnya (Nuryaman, 2009)
Kepemilikan keluarga	Kepemilikan keluarga adalah perusahaan yang didirikan atau dikelola yang telah diwariskan dari pihak-pihak keluarga kepada generasi selanjutnya (Fahmi & Adi, 2020)
Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajer, dewan direksi dan internal perusahaan (Javeed & Lefen, 2019)

**Tabel 2. Pengukuran variabel**

Simbol	Variabel	Pengukuran
FRPM	<i>Tobin's Q</i>	(Nilai buku dari total aset - (nilai buku dari total ekuitas + <i>market cap</i> ))/nilai buku dari total aset
ACSZ	Ukuran komite audit	Jumlah anggota komite audit
ACID	Komite audit independen	Variabel <i>dummy</i> , 1 Jika komite audit independen; 0 Jika sebaliknya
ACEX	Latar belakang komite audit	Latar belakang atau pengalaman komite audit yang relevan/jumlah komite audit x 100%
SOAC	Kepemilikan komite audit	Saham yang dimiliki komite audit/jumlah saham yang beredar x 100%
ACMT	Frekuensi rapat komite audit	Jumlah rapat komite audit pada periode berjalan
BDID	Dewan direksi independen	Jumlah direktur independen/jumlah anggota dewan direktur x 100%
BDSZ	Ukuran dewan direksi	Jumlah direktur pada dewan direksi pada suatu perusahaan
BDMT	Frekuensi rapat dewan direksi	Jumlah rapat dewan direksi pada periode berjalan
OWCN	Konsentrasi kepemilikan	5 Pemegang saham terbesar/jumlah saham beredar x 100%
FACY	Kepemilikan keluarga	Variabel <i>dummy</i> , 1 Jika termasuk kedalam pemegang saham terbesar; 0 jika sebaliknya
MGON	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan saham manajerial/jumlah saham beredar x 100%
FRSZ	Ukuran perusahaan	<i>Logaritma natural</i> dari total aset

FIAG	Umur perusahaan	Tahun berjalan - tahun berdiri
LEVR	<i>Leverage</i>	Total liabilitas/total aset
BETA	<i>Beta of securities</i>	Regresi dari harga indeks dan harga dari sekuritas
DIVI	<i>Dividend per share</i>	Seluruh nilai dividen/jumlah lembar saham beredar
IVRT	<i>Investment rasio</i>	<i>Capital expenditure</i> /total aset
BGFO	Kualitas audit	Variabel <i>dummy</i> , 1 jika perusahaan menggunakan jasa <i>big four</i> ; 0 jika sebaliknya

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel data yang dikumpulkan berasal dari laporan tahunan dari perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama 5 (lima) tahun dari 2017 hingga 2021. Data-data yang dikelola adalah sebanyak 2.090 data, akan tetapi ditemukan 328 data anomali sehingga menyisakan keseluruhan data hanya 1.769.

#### Uji Deskriptif

**Tabel 3. Uji Deskriptif (Kuantitatif)**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
ACSZ	1.769	0	14	3,13	0,651
ACEX	1.769	0,00%	100,00%	71,03%	25,82%
SOAC	1.769	0,00%	0,03%	0,00%	0,00%
ACMT	1.769	0	71	6,62	6,09
BDID	1.769	0	3	0,54	0,552
BDSZ	1.769	2	18	4,8	2,042
BDMT	1.769	0	282	18,53	16,759
OWCN	1.769	3,27%	82,13%	83,96%	269,83%
MGON	1.769	0,00%	87,36%	4,80%	13,06%
FRSZ*	1.769	Rp48	Rp9.729.919	Rp3.641.698,00	Rp265.584
FIAG	1.769	2	139	35,35	17,581
LEVR	1.769	0,000102213	3	0,547684613	0,329502643
DIVI	1.769	0	5539.22	46,419758	243,5613
BETA	1.769	0	2,916	0,720555	0,5695171
IVRT	1.769	-0,633970962	0,946075187	0,034159623	0,096803274
FRPM	1.769	-2,365146	2,621676	0,036859419	0,633206382

\*Dalam miliaran rupiah  
Sumber: Data olahan (2022)

**Tabel 4. Uji Deskriptif (Kualitatif)**

Variabel	<i>Dummy = 0</i>	<i>Dummy = 1</i>	<i>Total</i>
----------	------------------	------------------	--------------

	N	%	N	%	N	%
ACID	294	16,62%	1.475	83,38%	1.769	100%
FACY	1.437	81,23%	332	18,07%	1.769	100%
BGFO	1.157	65,40%	612	34,60%	1.769	100%

Sumber: Data olahan (2022)

Berdasarkan tabel 3 bahwa variabel ukuran komite audit (ACSZ) dapat disimpulkan bahwa komposisi dari anggota komite audit perusahaan di Indonesia sebanyak 3 orang. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 bahwa paling sedikit anggota komite audit berasal dari pihak luar adalah sebanyak 3 (tiga) anggota.

Nilai rata-rata dari variabel terikat latar belakang komite audit (ACEX) menunjukkan bahwa komposisi individu komite audit yang berlatar belakang sesuai dalam perusahaan di Indonesia sebanyak 71,03%. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 mewajibkan perusahaan minimal memiliki 1(satu) individu memiliki latar belakang yang relevan dengan tugas komite audit sehingga dapat diartikan bahwa 71,03% komite audit di setiap perusahaan yang dikelola sudah memiliki komite audit yang berlatar belakang yang sesuai.

Nilai rata-rata dari kepemilikan saham oleh komite audit (SOAC) di Indonesia ada senilai 0,00%. Komite audit perusahaan publik di Indonesia tidak memiliki saham. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 syarat untuk menjadi anggota komite audit adalah tidak memiliki saham Perseoran serta tidak memiliki hubungan dengan perusahaan.

Jumlah rata-rata rapat komite audit (ACMT) perusahaan di Indonesia sebanyak 6,62 dalam setahun. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 bahwa mewajibkan rapat tahunan minimal 4 (empat) kali dalam setahun. Kesimpulannya adalah rata-rata komite audit di Indonesia telah memenuhi persyaratan jumlah rapat yang perlu dilakukan dalam setahun

Nilai rata-rata direktur yang independen (BDID) ada senilai 0,54. Direktur yang independen dianggap sebagai pihak tengah antara internal dan eksternal perusahaan hal tersebut dapat mitigasi potensi masalah yang muncul serta memastikan bahwa hal dari investor lain tidak dirugikan, tindakan tersebut dapat dilakukan direktur yang independen dalam mengawasi operasional perusahaan (Maqsood Ahmad Sandhu & Ahm Shamsuzzoha, 2018)

Rata-rata anggota dewan direksi di Indonesia adalah 4,8 dapat diartikan bahwa rata-rata dewan direksi di Indonesia berjumlah 4 orang, semakin besar komposisi dewan direksi maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam mengelola

perusahaan tersebut serta memiliki waktu yang cukup dalam menyelesaikan tugas perusahaan (Muttakin & Ullah, 2012).

Jumlah rapat rata-rata yang diadakan dewan direksi (BDMT) di Indonesia adalah 18,53. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 bahwa dewan direksi wajib mengadakan rapat direksi berkala sebanyak 12 kali dalam setahun. Jumlah rapat direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan rapat dewan direksi perusahaan dijadikan sarana bertukar pendapat dan pandangan terkait situasi perusahaan saat ini sehingga dapat mengurangi potensi timbulnya masalah dalam perusahaan (Buachoom, 2018)

Konsentrasi kepemilikan saham (OWCN) dalam perusahaan publik di Indonesia adalah 83,96% yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut saham-nya dimiliki oleh suatu individu atau kelompok tertentu.

Rata-rata kepemilikan manajerial (MGON) perusahaan di Indonesia adalah 4,8% yang dapat diartikan kepemilikan eksekutif perusahaan di Indonesia hanya 4,8%. Kepemilikan manajerial tersebut dianggap dapat menarik investor untuk investasi dalam perusahaan tersebut dikarenakan semakin terkonsentrasinya kepemilikan manajerial dapat mendorong manajerial perusahaan terus meningkatkan kinerja perusahaan (Lumapow, 2018)

Nilai rata-rata ukuran perusahaan (FRSZ) yang diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan di Indonesia adalah sebesar Rp 3.641.698 miliar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan di kalangan masyarakat terhadap perusahaan, hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri maka semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat mendorong tingkat pendapatan perusahaan (Danso *et al.*, 2020).

Umur rata-rata perusahaan (FIAG) publik di BEI adalah 35,35 tahun. Umur perusahaan dianggap berpengaruh terhadap kinerja perusahaan hal tersebut dikarenakan semakin bertambah usia perusahaan akan menumbuhkan reputasi di kalangan masyarakat, perusahaan yang lebih tua akan lebih dipercayai oleh kalangan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Coad *et al.*, 2018; Rossi, 2016).

Nilai rata-rata *leverage* (LEVR) dari sampel yang diteliti adalah 0,547684613. Nilai tersebut yang menandakan bahwa kebanyakan perusahaan di Indonesia kerap menggunakan hutang untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Nilai rata-rata pembagian hasil keuntungan (DIVI) adalah 46,419758. Pembagian hasil dividen yang rutin dilakukan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat sehingga dapat memberikan keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham,

sehingga dapat disimpulkan semakin sering atau semakin besar jumlah dividen saham maka semakin baik kinerja perusahaan (Siregar *et al.*, 2019).

Nilai rata-rata dari nilai saham beta (BETA) adalah 0,720555. Saham beta adalah tingkat risiko dari saham-saham yang telah terdaftar di BEI, semakin rendah nilai saham beta maka akan semakin kurang berisiko (Rahmawati dan Sukmaningrum, 2020)

Nilai rata-rata dari *Investment Ratio* (IVRT) adalah 0,0341596233. *Investment Ratio* adalah *Capital Expenditure* dibagi dengan total aset perusahaan tersebut. Investasi *capital expenditure* dianggap perusahaan memiliki pendanaan yang cukup untuk melakukan ekspansi yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik (Juniarti dan Toly, 2021).

Pada tabel 4 hasil uji deskriptif dari variabel komite audit independent (ACID) menunjukkan bahwa sebanyak 1.468 perusahaan dalam periode 2017-2021 telah memiliki komite audit yang berdiri independen.

Pada tabel 4 hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 1.433 atau 81,20% sampel data yang bukan merupakan kategori kepemilikan usaha keluarga (FACY), sebanyak 336 data atau 19% dari data yang dikelola adalah kepemilikan keluarga. Adanya campur tangan keluarga pada suatu perusahaan akan mengakibatkan kebijakan-kebijakan yang kerap mementingkan kepentingan anggota keluarga akan tetapi pada perspektif lain bahwa kepemilikan keluarga juga akan memaksimalkan profit perusahaan untuk kemudian hari diwariskan kepada anggota keluarga (Buachoom, 2018; Kamaludin *et al.*, 2020).

Hasil uji deskriptif pada tabel 4 menunjukkan sebanyak 1.156 atau 65,30% sampel data yang dikelola yang tidak menggunakan jasa audit *big four* untuk mengaudit laporan tahunan perusahaan, sebanyak 612 atau 34,70% data yang dikelola adalah perusahaan yang menggunakan jasa audit *big four*.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Hasil Uji	Prob
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,827342

Sumber: Data olahan (2022)

Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari hasil uji koefisien determinasi adalah 0,827342 sehingga variabel independen dan kontrol yakni karakteristik

komite audit (ukuran, independensi, latar belakang, kepemilikan rapat), karakteristik dewan direksi (independensi, ukuran, rapat), konsentrasi kepemilikan, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, *dividend per share*, *beta of securities*, komite audit independen, *investment ratio*, kualitas audit (*big four*) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, sedangkan sebanyak 0,172658 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditemukan pada model penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang diperkirakan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah inovasi bisnis dari penelitian (Moon & Acquaaah 2020) yang menyelidiki pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja perusahaan hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa strategi inovasi yang menggabungkan *imitative innovation* dan *creative innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan akan tetapi tidak signifikan. *Formal research* dan *development* dari penelitian dari (Bennedsen & Sorensen, 2017) hasil dari penelitian ini menemukan hubungan *formal research* dan *development* akan meningkatkan kualitas dari produk sehingga dapat meningkatkan penjualan yang secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan, strategi IT dan strategi bisnis yang diselidiki oleh (Ilmudeen & Bao, 2020) ditemukan bahwa strategi IT dan strategi bisnis secara parsial mediasi *managing IT* untuk meningkat kinerja perusahaan yang lebih baik, dan lain sebagainya.

## Uji Hipotesis

**Tabel 6. Uji t**

	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan	Hipotesis
C	-4,844848	0		
Ukuran komite audit (ACSZ)	-0,011609	0,5501	Tidak Signifikan	Tidak terbukti
Komite audit independen (ACID)	-0,06217	0,0658	Tidak Signifikan	Tidak terbukti
Latar belakang komite audit (ACEX)	0,009518	0,8489	Tidak Signifikan	Tidak terbukti
Kepemilikan komite audit (SOAC)	-1.666.517	0,1035	Tidak Signifikan	Tidak terbukti
Frekuensi rapat komite audit (ACMT)	0,002551	0,2568	Tidak Signifikan	Tidak terbukti
Direktur independen (BDID)	0,026085	0,1523	Tidak Signifikan	Tidak terbukti
Ukuran dewan direksi (BDSZ)	-0,022297	0,0207	Signifikan	Tidak terbukti
Frekuensi rapat dewan direksi (BDMT)	0,000232	0,7689	Tidak Signifikan	Tidak terbukti
Konsentrasi kepemilikan (OWCN)	-0,110265	0,3734	Tidak Signifikan	Tidak terbukti
Kepemilikan keluarga (FACY)	-0,034059	0,6015	Tidak Signifikan	Tidak terbukti

Kepemilikan manajerial (MGON)	-0,26077	0,2412	Tidak Signifikan	Tidak terbukti
Ukuran perusahaan (FRSZ)	0,157074	0	Signifikan	
Umur perusahaan (FIAG)	-1,47E-03	0,7032	Tidak Signifikan	
Leverage (LEVR)	1.139.388	0	Signifikan	
Dividend per share (DIVI)	-8,65E-05	0,0318	Signifikan	
Beta securities (BETA)	0,015384	0,4152	Tidak Signifikan	
Investment ratio (IVRT)	-0,078584	0,4087	Tidak Signifikan	
Kualitas audit (BGFO)	-0,04359	0,2415	Tidak Signifikan	

Sumber: Data olahan (2022)

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel karakteristik komite audit (ukuran, independensi, latar belakang, kepemilikan dan frekuensi rapat) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal serupa pada variabel karakteristik dewan direksi (independensi, dan ukuran), konsentrasi kepemilikan, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial tidak ditemukan pengaruh signifikan, sedangkan variabel ukuran dewan direksi ditemukan mempengaruhi secara signifikan pada kinerja perusahaan secara negatif.

H<sub>1</sub> tidak diterima, hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh tidak signifikan antara variabel komite audit terhadap performa perusahaan karena besar atau kecil ukuran dari komite audit hanya berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan komite audit dalam menyelesaikan tugas dalam menyusun laporan keuangan akan lebih singkat dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat sehingga ukuran dari komite audit hanya berpengaruh terhadap penilaian publik pada laporan keuangan perusahaan, serta waktu yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan dan tidak meningkatkan kinerja perusahaan (Olayinka, 2019).

H<sub>2</sub> tidak diterima, hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh tidak signifikan antara variabel komite audit yang independen terhadap performa perusahaan komite audit yang independen dianggap tidak dapat dijadikan alat ukur terhadap tata kelola perusahaan, karena komposisi komite audit yang independen dinilai sekedar menjalankan syarat regulasi peraturan pada negara tersebut sehingga fokus dari makna dari independensi dari komite audit disalah pahami, sehingga individu komite audit yang independen tidak meningkatkan kinerja perusahaan melainkan hanya menjalani regulasi (Bolton, 2014).

H<sub>3</sub> tidak diterima, hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh tidak signifikan antara variabel latar belakang komite dari komite audit pada performa perusahaan, latar

belakang komite audit berlatar belakang yang sesuai tidak dapat diasumsikan bahwa akan dapat mewujudkan pengawasan yang lebih efektif, tingkat efektivitas dari pengawasan dapat ditingkat juga dengan *top executives* ikut dalam mengawasi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Mulyadi, 2017).

H<sub>4</sub> tidak diterima, hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa kepemilikan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, menurut peraturan OJK no. 55/04/2015 bahwa individu dari komite audit tidak diizinkan memiliki saham pada perusahaan yang bersangkutan.

H<sub>5</sub> tidak diterima, hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh tidak signifikan antara variabel frekuensi rapat komite audit pada performa perusahaan. jumlah rapat yang dilakukan tidak selalu dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan keterbatasan waktu komite audit untuk menjalankan tugasnya serta jika di dalam rapat tidak memberikan pandangan dan informasi yang berguna, hal tersebut tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan melainkan meningkatkan biaya operasional perusahaan (Al-Matari *et al.*, 2014).

H<sub>6</sub> tidak diterima, hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh tidak signifikan antara variabel dewan direksi independen pada performa perusahaan, independensi dari dewan direksi digambarkan sebagai berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena komposisi direktur independen akan memiliki sikap yang netral sebagai jembatan penghubung internal dan eksternal perusahaan, direktur independen berpartisipasi dalam rapat untuk memastikan hak dari pemegang saham lainnya tidak dirugikan, akan tetapi pada sisi lain direktur independen adalah pihak dari luar perusahaan sehingga tidak mampu mengetahui secara menyeluruh keadaan perusahaan, dikarenakan ketidaktahuan direktur independen tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Li & Roberts, 2018).

H<sub>7</sub> tidak diterima, hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh signifikan antara variabel ukuran direksi pada performa perusahaan secara negatif, ukuran dari dewan direksi yang telah melebihi suatu batasan tertentu maka dewan direksi akan lebih kaku dan kurang komunikasi, ukuran dari dewan direksi yang lebih besar tidak dapat meningkatkan performa perusahaan, melainkan meningkatkan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugasnya (Kao *et al.*, 2019).

H<sub>8</sub> tidak diterima, hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh tidak signifikan antara variabel jumlah rapat dewan direksi pada performa perusahaan, frekuensi rapat dewan direksi yang terlalu banyak menyebabkan dewan direksi tidak memiliki waktu yang cukup

menjalankan tugasnya sehingga jumlah rupa dari dewan direksi tidak meningkatkan performa perusahaan melainkan akan meningkatkan biaya operasional perusahaan (Wang *et al.*, 2020).

H<sub>9</sub> tidak diterima, hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh tidak signifikan antara variabel konsentrasi kepemilikan pada performa perusahaan, menurut Lieskoski, (2020) jika perusahaan menerapkan *dual-class share* yaitu saham pengendali di tangan pemilik usaha, sehingga jika ada pemegang saham mayoritas tidak dapat secara langsung mengendalikan perusahaan.

H<sub>10</sub> tidak diterima, hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh tidak signifikan antara variabel kepemilikan keluarga pada performa perusahaan. Menurut Ellen, (2016) bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh pada performa perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan keluarga tidak berbeda dengan perusahaan non-keluarga yang memenuhi semua regulasi dalam audit, keterbukaan informasi, dan regulasi-regulasi lainnya, sehingga kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor keputusan rasional dari manajemen perusahaan.

H<sub>11</sub> hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh tidak signifikan antara kepemilikan manajerial pada performa perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi hak suara dari seorang manajer, sehingga kepemilikan manajerial dapat memberikan manajerial memiliki kontrol yang efektif terhadap pengaruh kebijakan yang akan diterapkan perusahaan. Kontrol yang efektif tersebut tidak memiliki bukti bahwa hasil dari penerapan kebijakan dapat meningkatkan arus kas perusahaan (Herdjiono & Sari, 2017; Wang *et al.*, 2020).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian teliti kinerja perusahaan di BEI periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Penelitian ini menggunakan variabel independen untuk mengkaji pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil dari penelitian ini menemukan karakteristik komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, karakteristik dewan direksi selain ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh dari variabel bebas dan variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,8273342 sedangkan sebesar 0,172658 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Seiring kemajuan teknologi yang berkembang pesat maka khususnya di era globalisasi saat ini, perusahaan-perusahaan harus sigap terhadap ketidakpastian pasar. Salah satunya dengan mengimplementasikan *good corporate governance*. Sehingga yang diperlukan oleh perusahaan Indonesia terus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, selain untuk melindungi hak para pemangku kepentingan juga menambahkan nilai tambah bagi perusahaan sehingga mampu menarik investor-investor menanamkan modal pada perusahaan. *Good corporate governance* juga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsamad, A. O., Wan Fauziah, W. Y., & Lasyoud, A. A. (2018). The influence of the board of directors' characteristics on firm performance: Evidence from Malaysian public listed companies. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.22495/cgsrv2i1p1>
- Adiati, Y. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2014). Audit committee characteristics and executive committee characteristics and firm performance in Oman: Empirical study. *Asian Social Science*, 10(12), 98–113. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n12p98>
- Al-Okaily, J., & Naueihed, S. (2020). Audit committee effectiveness and family firms: impact on performance. *Management Decision*, 58(6), 1021–1034. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2018-0422>
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Alabdullah, Y., & Tawfeeq, T. (2018). The relationship between ownership structure and firm financial performance Evidence from Jordan. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Alqatamin, R. M. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n2p48>
- Alzeban, A. (2020). The relationship between the audit committee, internal audit and firm performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(3), 437–454. <https://doi.org/10.1108/JAAR-03-2019-0054>
- Bagais, O. A., & Aljaaidi, K. S. (2020). Corporate governance attributes and firm performance in Saudi Arabia. *Accounting*, 6(6), 931–936. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.005>
- Bennedsen, S. K. B., & Sorensen, L. L. L. (2017). Internationalization Effects In A Global Knowledge-Based Industry: A Study Of Multinational Pharmaceutical Companies. In *The Responsive Global Organization*. <https://doi.org/10.1108/9781787148314>

- Bolton, B. (2014). Audit committee performance: Ownership vs.independence - Did SOX get it wrong? *Accounting and Finance*, 54(1), 83–112. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2012.00504.x>
- Buachoom, W. (2018). *How Do Board Structures of Thai Firms Influence on Different Quantile Levels of Firm Performance?* 157–189. <https://doi.org/10.1108/s2514-465020180000006004>
- Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(1), 263–274.
- Chatterjee, M., & Bhattacharjee, T. (2020). Ownership concentration, innovation and firm performance: empirical study in Indian technology SME context. *South Asian Journal of Business Studies*, 10(2), 149–170. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-10-2019-0185>
- Coad, A., Holm, J. R., Krafft, J., & Quatraro, F. (2018). Firm age and performance. *Journal of Evolutionary Economics*, 28(1), 1–11. <https://doi.org/10.1007/s00191-017-0532-6>
- Dakhlallah, M. M., Rashid, N., Wan Abdullah, W. A., & Al Shehab, H. J. (2020). Audit committee and Tobin's Q as a measure of firm performance among Jordanian companies. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(1), 28–41. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I1/20201005>
- Danso, A., Lartey, T. A., Gyimah, D., & Adu-Ameyaw, E. (2020). Leverage and performance: do size and crisis matter? *Managerial Finance*, 47(5), 635–655. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2019-0522>
- Ellen, R. (2016). Family ownership and busy boards: impact on performance. *Management Decision*.
- Eluyela, D. F., Akintimehin, O. O., Okere, W., Ozordi, E., Osuma, G. O., Ilogho, S. O., & Oladipo, O. A. (2018). Board meeting frequency and firm performance: examining the nexus in Nigerian deposit money banks. *Heliyon*, 4(10), e00850. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e00850>
- Fahmi, A. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Perspektif Akuntansi*, 3(2), 85–107. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i2.p85-107>
- Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2021). Board characteristics, audit committee attributes and firm performance: empirical evidence from emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ajar-11-2020-0115>
- Harymawan, I., Agustia, D., Aprilia, P., & Ratri, M. C. (2020). Board meeting, loss, and corporate social responsibility disclosure. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(J), 133–150. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J\(11\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J(11))
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33–52. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.188>

- Hussain, S., Ahmad, T., & Hassan, S. (2021). CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM PERFORMANCE USING GMM. *Accounting*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.019>
- Hussein Mohammed, B., Hammood Flayyih, H., Nori Mohammed, Y., & Qusay Abbood, H. (2019). The Effect of Audit Committee Characteristics and Firm Financial Performance: An Empirical Study on Listed Companies in Iraq Stock Exchange. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 14(14), 4919–4926. <https://doi.org/10.36478/jeasci.2019.4919.4926>
- Ilmudeen, A., & Bao, Y. (2020). IT strategy and business strategy mediate the effect of managing IT on firm performance: empirical analysis. *Journal of Enterprise Information Management*, 33(6), 1357–1378. <https://doi.org/10.1108/JEIM-03-2019-0068>
- Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). An analysis of corporate social responsibility and firm performance with moderating effects of CEO power and ownership structure: A case study of the manufacturing sector of Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/su11010248>
- Juniarti, & Toly, A. A. (2021). Does the Market React To the Reputation of Capital Expenditure? *Asian Economic and Financial Review*, 11(10), 781–793. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.AEFR.2021.1110.781.793>
- Kaihatu, T. S. (2017). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Polymeric Materials Science and Engineering, Proceedings of the ACS Division of Polymeric Materials Science and Engineering*.
- Kamaludin, K., Ibrahim, I., & Sundarasan, S. (2020). Moderating effects of family business on audit committee diligence and firm performance: A middle eastern perspective. *International Journal of Economics and Management*, 14(2), 173–188.
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Li, M., & Roberts, H. (2018). Does mandated independence improve firm performance? Evidence from New Zealand. *Pacific Accounting Review*, 30(1), 92–109. <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2017-0004>
- Lieskoski, K. (2020). How Family Ownership Affects Firm Performance: Evidence From The Korean Exchange. *Accounting and Finance*, 25(1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Lumapow, L. S. (2018). The Influence of Managerial Ownership and Firm Size On Debt Policy. *International Journal of Applied Business and International Management*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v3i1.76>
- Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, P. H. (2018). Managerial ownership, board independence and firm performance Abstract. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Meiryani. (2021). An empirical analysis of corporate governance and firm value: Evidence

- from KSE-100 Index. *Accounting and Finance*, 52(4), 971–1000.
- Moon, C., & Acquah, M. (2020). Performance implications of combining creative and imitative innovation strategies. *European Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1108/EJIM-06-2020-0213>
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Musallam, S. R. M. (2020). Effects of board characteristics, audit committee and risk management on corporate performance: evidence from Palestinian listed companies. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 691–706. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0347>
- Muslih, M. (2019). *The Committee Of Audit Role On The State-Owned Enterprises (BUMN) Performance Of Indonesia Registered On The Stock Exchange Of Indonesia Jel Classification : M41 , M42. 1(2)*, 131–146.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Muttakin, B. M., & Ullah, S. M. (2012). *Corporate Governance and Bank Performance from Bangladesh*.
- Nafiss, A. (2020). Kronologi Kasus Jiwasraya. *CNN.Com*, 1 Diakses 3 Juni 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Naimah, Z., & Hamidah. (2016). The role of corporate governance. *Fraud: The Counter Fraud Practitioner's Handbook*, 13003, 391–403. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173413003>
- Nuryaman, N. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 89–116. <https://doi.org/10.21002/jaki.2009.05>
- Olayinka, O. M. (2019). Audit Committee and Firms Performance in Nigeria: Case Study of selected Nigerian Banks. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(9), p9315. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.09.2019.p9315>
- Pardanawati, S. L., Rukmini, R., & Fatyasin, M. L. N. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Konsep Kartu Skor Berimbang. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 48–58. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.795>
- Pertiwi, D. E., & Husaini. (2017). Ukuran Komite Audit Dan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Fairness*, 7(3), 169–180. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i3.15180>
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance in a developing country. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 147–169. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2019-0076>
- Rahman, M. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U. (2019). The impact of audit characteristics on firm performance: An empirical study from an emerging economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69.

<https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.59>

- Rahmawati, N. L., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Dampak Risiko Sistematis Dan Kinerja Perusahaan Pada Pengembalian Saham: Bukti Di Pasar Saham Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 563. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp563-575>
- Rossi, M. (2016). The impact of age on firm performance: A literature review. *Corporate Ownership and Control*, 13(2CONT1), 217–223. <https://doi.org/10.22495/cocv13i2c1p3>
- Sayyar, H., Basiruddin, R., Rasid, S. Z. A., & Elhabib, M. A. (2015). The Impact of Audit Quality on Firm Performance: Evidence from Malaysia. *Journal of Advanced Review on Scientific Research*, 10(1), 2289–7887.
- Setiawan, I. (2020). Bedah Kasus Gagal Bayar Dan Kerugian Pt. Asuransi Jiwasraya (Persero). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i1.38>
- Shan, Y. G., Troshani, I., & Tarca, A. (2019). Managerial ownership, audit firm size, and audit fees: Australian evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 18–36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.05.002>
- Siregar, H., Suryati, L., & Sudarso, A. (2019). Pengaruh Current Ratio , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 9(5), 42–48.
- Taras, V., Memili, E., Wang, Z., & Harms, H. (2018). Family involvement in publicly traded firms and firm performance: a meta-analysis. *Management Research Review*, 41(2), 225–251. <https://doi.org/10.1108/MRR-05-2017-0150>
- Velte, P. (2017). The link between audit committees, corporate governance quality and firm performance: A literature review. *Corporate Ownership and Control*, 14(4), 15–31. <https://doi.org/10.22495/cocv14i4art2>
- Vieira, E. S. (2018). Board of directors characteristics and performance in family firms and under the crisis. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(1), 119–142. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2017-0010>
- Wang, Y., Abbasi, K., Babajide, B., & Yekini, K. C. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance: evidence from the emerging market following the revised CG code. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 158–174. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2018-0244>
- Widijaya, W., & Kristina, K. (2021). Dampak Tata Kelola Terhadap Efisiensi Modal Intelektual Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen ...)*, 5(3), 2130–2140. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1637>
- Widijaya, W., & Peny, P. (2019). Tata kelola perusahaan dan pengaruhnya terhadap struktur modal. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 1(3), 16–29. <https://pdfs.semanticscholar.org/c7e9/652c29e7abc7301904871d24fc4827a11ba0.pdf>